

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PETERNAKAN PUYUH SETU FARM

¹Ika Tri Evisari, ²Riny Kusumawati

^{1,2} Universitas Djuanda

^{1,2} Program Studi Peternakan, Universitas Djuanda, Kota Bogor

¹ikaevisari@gmail.com, ²nabilarizqi@yahoo.co.id

Abstrak

Populasi ternak puyuh yang semakin meningkat dapat menjadi peluang untuk melakukan usaha peternakan puyuh. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak puyuh "Setu Farm" dapat diperoleh beberapa hasil, sebagai berikut, Pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha ternak puyuh "Setu Farm" sebesar Rp 19.842.500/tahun. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) usaha ternak puyuh "Setu Farm" sebesar 1,68, dimana nilai tersebut lebih dari 1, sehingga usaha ternak termasuk kategori layak untuk dilanjutkan. Break Even Point (BEP) untuk usaha ternak puyuh "Setu Farm" diperoleh nilai BEP (harga) sebesar Rp 542,-/butir dan BEP (produksi) sebanyak 32.508 butir, dimana nilai jual dan nilai produksi berada diatas BEP (produksi) dan BEP (harga) tersebut. Jangka waktu pengembalian modal atau Payback Periode yang dibutuhkan usaha ternak puyuh "Setu Farm" selama satu tahun lima bulan.

Kata kunci : puyuh, peternakan, R/C ratio, BEP, Payback Periode

Abstract

The increasing quail population can be an opportunity to start a quail farming business. Based on the results of the feasibility analysis of the "Setu Farm" quail farming business, several results can be obtained, as follows: The income or profit received by the owner of the "Setu Farm" quail farming business is IDR 19,842,500/year. The Revenue Cost Ratio (R/C ratio) of the "Setu Farm" quail farming business is 1.68, where this value is more than 1, so the livestock business is in the category worthy of continuing. Break Even Point (BEP) for the "Setu Farm" quail farming business obtained a BEP (price) value of IDR 542,-/item and BEP (production) of 32,508 eggs, where the sales value and production value were above BEP (production) and BEP (that price). The payback period for the quail farming business "Setu Farm" is one year and five months.

Keywords: *quail, livestock, R/C ratio, BEP, Payback Period*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lapangan usaha yang berkontribusi terhadap kinerja perekonomian Indonesia adalah usaha Pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan. Berdasarkan BPS (2024) pada tahun 2023, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sebesar 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dimana kontribusi sektor tersebut berada di urutan ketiga jika dibandingkan dengan sektor industri, dan sektor perdagangan.

Sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap kinerja lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2023 sektor tersebut berkontribusi terhadap lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 9,25% (BPS,2024). Sementara itu, sub sektor yang mendukung besarnya kinerja sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian adalah sektor peternakan dengan kontribusi sebesar 1,56% (BPS, 2024).

Berbagai macam jenis ternak dikembangkan di Indonesia, salah satu jenis ternak yang berpotensi untuk dikembangkan adalah puyuh. Ini ditunjukkan dari populasi puyuh yang meningkat setiap tahunnya, meskipun pada sempat mengalami penurunan pada Tahun 2022. Berdasarkan Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023, secara berturut-turut jumlah populasi puyuh dari Tahun 2019-2022 sebagai berikut: 14.062 ekor

(2018), 14.844 ekor (2019), 15.223 ekor (2020), 16.015 ekor (2021), dan 14.782 ekor (2022).

Populasi ternak puyuh yang semakin meningkat dapat menjadi peluang untuk melakukan usaha peternakan puyuh. Berdasarkan penelitian Fathurohman et al (2014) ditemukan bahwa peternakan burung puyuh dapat memberikan *Payback Periode* (PP) lebih pendek, yaitu 3 tahun 7 bulan. Selain itu, *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh dari usaha peternakan puyuh sebesar Rp 491.631.958,-, dimana nilainya lebih besar dari nol. Terakhir, Interest Return of Rate (IRR) yang dapat diberikan dari usaha peternakan puyuh sebesar 27,63%, dimana lebih besar daripada 12,62% (nilai *Minimum Attractive Rate of Return*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis ingin melakukan analisis kelayakan usaha peternakan ternak puyuh di Setu Farm yang berlokasi di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

1.2 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis aspek-aspek kelayakan usaha peternakan puyuh, sehingga dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilanjutkan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengidentifikasi layak atau tidaknya untuk melanjutkan usaha ternak puyuh. Penjelasan lebih rinci untuk masing-masing metode analisis dijabarkan sebagai berikut:

2.1.1 Analisis Pendapatan

Total penerimaan yang diperoleh peternak dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama melakukan budidaya puyuh disebut analisis pendapatan (Ningsih et al, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan mengadaptasi dari perhitungan yang dilakukan oleh Suratiyah (2015) dengan rincian sebagai berikut:

$$Pd = Total Revenue - Total Cost$$

Keterangan :

$$Pd = \text{Pendapatan Usaha (Rp.)}$$

$$Total Revenue = \text{Penerimaan Total/Total Revenue (Rp.)}$$

$$Total Cost = \text{Biaya Total/Total Cost (Rp.)}$$

Total biaya produksi ternak puyuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

Keterangan : Total biaya = biaya variabel + biaya tetap

2.1.3 Return Cost Ratio (R/C Ratio)

Hansesn & Mowen (2001) penerimaan penjualan yang dibandingkan dengan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi

$$Total Cost = Fixed Cost - Variable Cost$$

Keterangan:

$$Total Cost = \text{Total biaya produksi (Rp/bulan)}$$

$$Fixed Cost = \text{Total biaya tetap (Rp/bulan)}$$

$$Variable Cost = \text{Total biaya variable (Rp/bulan)}$$

Selanjutnya, untuk menghitung penerimaan seluruh hasil usaha ternak puyuh mengadaptasi dari perhitungan yang dilakukan oleh Himawati (2006). Perhitungan penerimaan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

$$Total Revenue = Fq - Quantity$$

Keterangan:

$$Total Revenue = \text{Total penjualan (Rp/bulan)}$$

$$Fq = \text{Harga (Rp/butir)}$$

$$Quantity = \text{Total produksi (butir/ekor)}$$

2.1.2 Analisis Break Even Point (BEP)

Suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan volume kegiatan disebut analisis Break Even Point (BEP). Perhitungan BEP menggunakan rumus berikut (Hansen & Mowen, 2001):

$$BEP (\text{harga}) = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

$$BEP (\text{unit}) = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

sampai menghasilkan produk disebut *Return Cost Ratio*. Usaha peternakan termasuk ke dalam kategori menguntungkan apabila nilai R/C lebih dari 1. Semakin besar nilai R/C maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. *Return cost ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Produk}}{\text{Total Biaya}}$$

Interpretasi dari nilai R/C lebih dari 1, yaitu usaha yang dikembangkan termasuk kategori layak, sedangkan jika R/C kurang dari 1 maka usaha termasuk kategori tidak layak (Mulyadi, 2001).

3. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan April 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu usaha ternak puyuh (setu farm) yang berlokasi di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode tersebut melibatkan proses pengumpulan data, analisis,

2.1.4 Payback Periode (PP)

Payback Periode digunakan untuk mengukur waktu pengembalian modal, dari perhitungan ini akan diperoleh lamanya investasi yang dilakukan sampai kembalinya modal. Perhitungan Payback Periode menggunakan rumus sebagai berikut (Hansen & Mowen, 2001).

PP = Nilai investasi x 1 tahun keuntungan
Apabila investasi lebih pendek dari *Payback Periode* maksimum maka usul investasi dapat diterima.

interpretasi, dan menuliskan hasil dari penelitian atau studi (Creswell, 2009). Pada proses pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara mandiri, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan atau dihasilkan oleh pihak lain. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber wawancara pemilik usaha ternak puyuh "Setu Farm", sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendapatan Usaha Ternak Puyuh di Kecamatan Setu

4.1.1 Fixed Cost

Biaya yang sampai batas tertentu tidak berubah disebut biaya tetap (*Fixed Cost*). Analisis biaya tetap

menggunakan perhitungan biaya penyusutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik setu farm dan data dari buku, didapatkan biaya tetap yang harus dibayarkan untuk mengembangkan usaha ternak puyuh dengan total sebesar Rp 5.107.500. Rincian biaya tetap dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Biaya Tetap Pengembangan Usaha Ternak Puyuh

| No | Komponen | Satuan | Jumlah | Harga (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|---------------|-------------------------|--------|--------|------------|------------------|
| 1 | Kandang baterai layer | unit | 1 | 1.550.000 | 1.550.000 |
| 2 | tempat minum | buah | 6 | 17.000 | 102.000 |
| 3 | Sprayer kecil | buah | 2 | 15.000 | 30.000 |
| 4 | Ember plastic | buah | 2 | 20.000 | 40.000 |
| 5 | Blong plastic | buah | 1 | 80.000 | 80.000 |
| 6 | Sapu lidi | buah | 1 | 23.500 | 23.500 |
| 7 | Slaber | buah | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 8 | Cetok | buah | 2 | 15.000 | 30.000 |
| 9 | Sekop | buah | 1 | 80.000 | 80.000 |
| 10 | Lampu TL | buah | 5 | 30.000 | 150.000 |
| 11 | Keranjang plastik besar | buah | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 12 | keranjang plastik kecil | buah | 6 | 7.000 | 42.000 |
| 13 | Puyuh induk betina | ekor | 200 | 13.000 | 2.600.000 |
| 14 | Peralatan Lain | unit | | 200.000 | 200.000 |
| Jumlah | | | | | 5.107.500 |

4.1.2 Variable Cost

Antiyandartri (2014) menjelaskan bahwa biaya yang besar kecilnya

4.1.3 Pendapatan dari Usaha Ternak Puyuh Setu Farm

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa dalam satu tahun puyuh dapat menghasilkan telur konsumsi sebanyak 75 %, diperoleh telur konsumsi sebanyak (200 ekor puyuh betina x 30 hari x 12 bulan x 75%) = 54.000 butir. Dari hasil penjualan tersebut didapatkan keuntungan sebesar Rp 19.842.500

dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi disebut biaya variabel (*variable cost*). Biaya variabel yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha ternak puyuh di setu farm sebesar Rp 24.150.000,-. Komponen yang dibayarkan, antara lain: pakan layer, vitamin, obat, antibiotik, vaksin, Listrik, tenaga kerja, kemasan kardus telur, dan lain-lain.

Tabel 4. 2 Biaya Variabel Pengembangan Usaha Ternak Puyuh

| No | Komponen | Satuan | Jumlah | Harga (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|---------------|-----------------------------------|--------|--------|--------------|----------------------|
| 1 | Pakan layer | Zak | 47 | 450.000,00 | 21.150.000,00 |
| 2 | Vitamin, Obat, Antibiotik, Vaksin | | 12 | 80.000,00 | 960.000,00 |
| 3 | Listrik | Bulan | 12 | 50.000,00 | 600.000,00 |
| 4 | Tenaga Kerja | Orang | 1 | 1.000.000,00 | 1.000.000,00 |
| 5 | Kemasan kardus telur | buah | 20 | 7.000,00 | 140.000,00 |
| 6 | Lain-lain | | | | 300.000,00 |
| Jumlah | | | | | 24.150.000,00 |

dengan rincian perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Pendapatan Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

| Produk | Jumlah | Harga Jual | Total (Rp) |
|---|--------------|------------|-------------------|
| Telur Konsumsi | 54.000 butir | 900/butir | 48.600.000 |
| Puyuh Afkir | 100 ekor | 5.000/ekor | 500.000 |
| Total Penjualan | | | 49.100.000 |
| Total Biaya | | | 29.257.500 |
| Pendapatan (Hasil Penjualan – Total Biaya) | | | 19.842.500 |

Sumber: diolah, 2024

4.1.4 Revenue Cost Ratio (R/C ratio) Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,68. Nilai tersebut lebih dari 1, dimana memiliki interetasi bahwa usaha ternak puyuh “setu farm” termasuk layak untuk dilanjutkan. Rincian hasil perhitungan R/C ratio dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 R/C ratio Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

| Keterangan | Nilai |
|------------------|---------------|
| Total Penerimaan | Rp 49.100.000 |
| Total Biaya | Rp 29.257.500 |
| R/C ratio | 1,68 |

Sumber: diolah, 2024

4.1.5 Break Even Point Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

Berdasarkan hasil perhitungan BEP untuk usaha ternak puyuh “Setu Farm” diperoleh nilai BEP (harga) sebesar 542,-/butir dan BEP (produksi) sebanyak 32.508 butir. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai jual dan nilai produksi usaha ternak puyuh “Setu Farm” berada diatas BEP (harga) dan BEP (produksi), karena harga jual per butir sebesar 900,- dan total telur yang dijual sebanyak 54.000 butir. Rincian hasil perhitungan BEP, baik BEP produksi maupun harga dapat ditunjukkan pada Tabel 1.5.

Tabel 4. 5 BEP Produksi dan Harga Ternak Puyuh “Setu Farm”

| Keterangan | Nilai |
|------------------------|----------------|
| Total Biaya | Rp 29.257.500 |
| Total Produksi (Butir) | 54.000 butir |
| BEP (Harga) | Rp 542,-/butir |
| BEP (Produksi) | 32.508 butir |

Sumber: diolah, 2024

4.1.6 Payback Periode Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Periode* usaha ternak puyuh “Setu Farm” diperoleh jangka waktu pengembalian modal selama satu tahun lima bulan. Rincian hasil perhitungan PP dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Payback Periode Usaha Ternak Puyuh “Setu Farm”

| Keterangan | Nilai |
|----------------------|---------------|
| Total Biaya Produksi | Rp 29.257.500 |
| Pendapatan | Rp 19.842.500 |
| Payback Periode | 1,47 |

Sumber: diolah, 2024

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak puyuh “Setu Farm” dapat diperoleh beberapa hasil, yakni:

1. Pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha ternak puyuh “Setu Farm” sebesar Rp 19.842.500/tahun.
2. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) usaha ternak puyuh “Setu Farm” sebesar 1,68, dimana nilai tersebut lebih dari 1, sehingga usaha ternak termasuk kategori layak untuk dilanjutkan.
3. Break Even Point untuk usaha ternak puyuh “Setu Farm” diperoleh nilai BEP (harga) sebesar Rp 542,-/butir dan BEP (produksi) sebanyak 32.508 butir, dimana nilai jual dan nilai produksi berada diatas BEP (produksi) dan BEP (harga) tersebut.
4. Jangka waktu pengembalian modal atau Payback Periode yang dibutuhkan usaha ternak puyuh “Setu Farm” selama satu tahun lima bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antiyandartri. 2014. *Ekonomi Mikro*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)* [Internet]. [diunduh 2024 April 20]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI=/-seri-2010--distribusi-pdb-menurut-lapangan-usaha-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku--persen-.html>.
- Creswell John W. 2009. *Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California (UK): SAGE Publications, Inc.
- Fathurohman R, Bakar A, Fitria L. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Daerah Pasir*
- PERANAN PETANI MILENIAL DALAM UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN DI JAWA BARAT. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, (Kusumawati et al., 2023)
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Depok.
- Kawang Cileunyi Kabupaten Bandung*. Reka Integra No.03 Vol.02.
- Hansen & Mowen. (2001). *Manajemen Biaya*. Salemba Empat Patria. Jakarta.
- Himawati D. 2006. *Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Buluwalang Kabupaten Malang* [skripsi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Kementerian Pertanian. 2023. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Marsudi dan Saporinto C. 2012. *Puyuh*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Ningsih Y, Nofrianil, Nefri J. 2023. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Petelur di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 7, Nomor 2.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Wuryadi S. 2014. *Beternak dan Berbisnis Puyuh*. Jakarta (ID): AgroMedia Pustaka